

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PROYEK KREASI
KARYA DAUR ULANG PADA KELOMPOK B TK HIDAYAH**

Tiurma Juliana¹, Novitawati²

PG-PAUD Universitas Lambung Mangkurat

E-mail : ¹2210126320001@mhs.ulm.ac.id, ²novitawati@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine teacher activities and children's activities, and to analyze improvements in children's fine motor skills in cutting and pasting. The research approach used was a qualitative approach in the form of Classroom Action Research (CAR), conducted over four sessions. The study was conducted in Group B of Hidayah Kindergarten in East Banjarmasin, consisting of 14 children. Data collection methods included observation, documentation, and assessment of fine motor skills development. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis are illustrated with tables and graphs. The results of the study indicate that cutting and pasting activities as part of a creative recycling project can enhance teacher engagement, children's engagement, and children's fine motor skills development. Teacher engagement increased from a score of 15 (rated "Fairly Good") to a score of 26 (rated "Very Good"). Children's activity levels increased from 29% under the "All Children Inactive" criterion to 86% under the "All Children Active" criterion. Children's fine motor development scores improved from 29% to 86% under the "Developing Very Well" criterion. The results of this study successfully increased teacher activity, child activity, and children's fine motor development outcomes.

Keywords: Fine Motor Skills, Cutting and Pasting, Creative Recycling Projects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas anak, dan menganalisis peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan menempel. Pendekatan penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Setting penelitian dilaksanakan pada Kelompok B TK Hidayah Banjarmasin Timur, yang berjumlah 14 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan motorik halus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dijabarkan dengan tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menggunting dan menempel melalui proyek kreasi karya daur ulang dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan motorik halus anak. Aktivitas guru meningkat dari skor 15 dengan kriteria "Cukup Baik" menjadi skor 26 dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas anak meningkat dari 29% dengan kriteria "Seluruh Anak Tidak Aktif" menjadi 86% dengan kriteria "Seluruh Anak Aktif". Hasil perkembangan motorik halus anak meningkat dari 29% menjadi 86% dengan kriteria "Berkembang Sangat Baik". Hasil penelitian ini berhasil meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Menggunting dan Menempel, Proyek Kreasi Karya Daur Ulang

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan emosional anak sehingga memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas. Maka dari itu, pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat memaksimalkan hal tersebut. Pendidikan yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya (Sugiarto, 2021)

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini, membentuk fondasi bangsa, dan mengoptimalkan perkembangan anak (Rabbani, 2025). Pada dasarnya, pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini berfokus pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan untuk mengetahui dan memahami pengalaman melalui pengamatan

yang melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berbagai hasil penelitian bahwa menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Aisyah & Novitawati, (2025) menyatakan bahwa adanya peningkatan pada perkembangan motorik halus anak pada 4 kali pertemuan, melalui kegiatan 2M (Menggunting dan Menempel) dengan menggunakan Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi, dan Media Kertas Origami. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Ela Nurani Laily Rosidah, dan Kristiana Maryan, (2022) menunjukkan bahwa melalui media bahan daur ulang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Motorik halus adalah keterampilan yang dimiliki anak dalam area tertentu yang berkaitan dengan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan memerlukan otot-otot kecil. Gerakan ini dilakukan menggunakan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari dan

pergerakan pada pergelangan tangan (Oktaviani et al., 2021). Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan (Suarmini et al., 2022).

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini telah dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Wali Kelompok B TK Hidayah Banjarmasin Timur diketahui bahwa belum optimalnya perkembangan motorik halus anak. Guru menyampaikan bahwa beberapa anak masih kesulitan dalam menggunting yang sesuai dengan pola dan menempel dengan tepat, serta anak masih kaku dalam menggunakan gunting. Dalam

Kelompok B dengan jumlah 14 orang anak, yang terdiri dari 4 orang anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 orang anak pada kriteria Mulai Berkembang (MB), dan 7 orang anak pada kriteria Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan pada Kelompok B TK Hidayah Banjarmasin Timur, yaitu belum optimalnya perkembangan motorik halus anak. Masih ada beberapa anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas menggunting yang sesuai dengan pola, serta anak kesulitan dalam menempel dengan tepat. Penyebab belum berkembangnya motorik halus anak adalah karena pengalaman belajar yang kurang bervariasi, kegiatan sehari-hari anak lebih sering hanya menggunakan buku LKA seperti mewarnai, menulis, dan berhitung. Guru juga jarang memberikan kegiatan menggunting dan menempel dalam pembelajaran dan anak kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih, sehingga menyebabkan anak masih terlihat kaku dan mengalami kesulitan dalam aktivitas yang melatih koordinasi mata dan tangan. Hal ini menyebabkan anak menjadi tidak semangat dan

kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jika permasalahan tersebut tidak ditangani, maka akan berdampak pada perkembangan selanjutnya terutama pada perkembangan motorik halus. Karena anak akan mengalami kesulitan untuk menjalani aktivitas yang mengharuskan adanya koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, anak akan mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel dengan tepat.

Dari permasalahan tersebut solusi yang ditawarkan peneliti dengan kegiatan menggunting dan menempel melalui proyek kreasi karya daur ulang. Keunggulan dari pembelajaran yang digunakan ini dapat mendorong anak untuk aktif belajar, menyenangkan, memusatkan perhatian anak dan menambah pengalaman anak melalui latihan.

Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat, serta memerlukan proses serta pengendalian tangan dan koordinasi tangan. Menggunting dilakukan dengan memotong bahan dari kertas atau bahan lainnya dengan mengikuti garis, bentuk maupun pola tertentu (Yanti & Utami, 2021).

Kegiatan menempel adalah kegiatan yang dilakukan saat membuat bentuk kerajinan dari bahan kertas atau bahan lainnya yang sudah di gunting dan ditempel dengan menggunakan lem serta jari tangan (Yanti & Utami, 2021). Dalam kegiatan menempel dibutuhkan ketelitian, kesabaran, serta keterampilan.

Pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* adalah pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok (Amelia & Aisya, 2021). Model *Project Based Learning* tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi lebih berfokus pada bagaimana cara anak menyelesaikan masalah dan pada akhirnya dapat membuat sesuatu yang inovatif. Pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk mendapatkan pengalaman yang sangat bermakna melalui keterlibatan langsung dalam pelaksanaan proyek (Ningsih et al., 2022).

Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mencapai suatu tujuan

kegiatan pengembangan tertentu. Metode Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang ditandai dengan guru terlebih dahulu menjelaskan, melakukan atau menunjukkan cara yang akan dipelajari atau dikerjakan oleh anak kemudian anak melakukannya (Hermansyah, 2021). Dengan metode ini anak diharapkan dapat memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menjalankan suatu kegiatan (Ramadani, 2022).

Media Bahan Daur Ulang adalah media pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar untuk diolah menjadi alat pembelajaran. Pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan dan pendidikan lingkungan, karena mengenalkan dan menerapkan konsep *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Kegiatan daur ulang yaitu kegiatan yang sesuai untuk menggabungkan pembelajaran dengan pelaksanaan proyek yang inovatif, membangun, serta meningkatkan kreativitas anak (Nurohmah et al., 2022).

Dengan diterapkannya kegiatan menggunting dan menempel melalui

proyek kreasi karya daur ulang diharapkan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan berfokus pada anak sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, dengan konsep pokok Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan/Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) (Susilo et al., 2022).

Setting penelitian ini dilakukan pada Kelompok B TK Hidayah Banjarmasin Timur. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang

anak, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak. Data mengenai perkembangan motorik halus anak diperoleh dari lembar observasi dan asesmen aktivitas anak pada setiap akhir pertemuan pembelajaran.

Teknik analisis data, pada analisis aktivitas guru dapat dilihat dari jumlah kriteria yang diperoleh dari aspek yang diamati rubrik asesmen aktivitas guru, kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria, terdapat 7 aktivitas guru yang diamati. Pada analisis aktivitas anak dapat dilihat dari jumlah kriteria yang diperoleh dari aspek yang diamati rubrik asesmen aktivitas anak, kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria, terdapat 5 aktivitas anak yang diamati. Pada analisis hasil perkembangan motorik halus anak, untuk mengetahui persentase perkembangan anak dengan cara menghitung peningkatan secara individual dan secara klasikal, terdapat 3 aspek perkembangan

motorik halus anak yang diamati. Pada pertemuan 1, dengan topik transportasi, sub topik transportasi darat, dan sub sub topik mobil. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: gunting, lem tembak, kardus, dan tutup botol. Pada pertemuan 2, dengan topik transportasi, sub topik transportasi darat, dan sub sub topik kereta api. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: gunting, lem tembak, karton jakarta, paper cup, dan sedotan. Pada pertemuan 3, dengan topik transportasi, sub topik transportasi air, dan sub sub topik perahu. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: gunting, lem tembak, botol, kardus, kertas dan lidi. Pada pertemuan 4, dengan topik transportasi, sub topik transportasi udara, dan sub sub topik pesawat. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: gunting, lem tembak, botol, botol kecil, karton jakarta dan kertas.

Indikator keberhasilan aktivitas guru, dikatakan berhasil apabila

mencapai skor 23-28 dengan kriteria “Sangat Baik”. Aktivitas anak, dikatakan berhasil apabila mencapai skor 17-20 dengan kriteria “Sangat Aktif”. Secara klasikal, mencapai skor 82%-100% dengan kriteria “Sangat Aktif”. Hasil perkembangan motorik halus, dikatakan berhasil apabila mencapai skor 11-12 dengan kriteria “Berkembang Sangat Baik”. Secara klasikal, mencapai skor 82%-100% dengan kriteria “Berkembang Sangat Baik”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan dalam menggunting dan menempel melalui proyek kreasi karya daur ulang, bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
1	15	54%	Cukup Baik
2	19	68%	Baik
3	23	82%	Sangat Baik
4	26	93%	Sangat Baik

Peningkatan dalam aktivitas guru dilakukan refleksi atau perbaikan pada setiap pertemuan untuk memperbaiki kurangnya dalam

aktivitas guru, dengan tujuan guru mampu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Aktivitas anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pengaruh peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran secara optimal, sehingga aktivitas anak pada setiap pertemuan juga meningkat, sehingga pada pertemuan 4 mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu dengan memperoleh persentase maksimal. Peningkatan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	29%	Seluruh Anak Tidak Aktif
2	57%	Sebagian Kecil Anak Aktif
3	79%	Sebagian Anak Aktif
4	86%	Seluruh Anak Aktif

Meningkatnya aktivitas anak dipengaruhi oleh kombinasi Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi, dan Media Bahan Daur Ulang. Kombinasi model dan metode tersebut mampu mendorong partisipasi anak dalam pembelajaran serta mendukung terciptanya pengalaman belajar yang

menyenangkan. Selain itu, dapat membantu anak melatih kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, serta ketepatan dalam mengikuti pola.

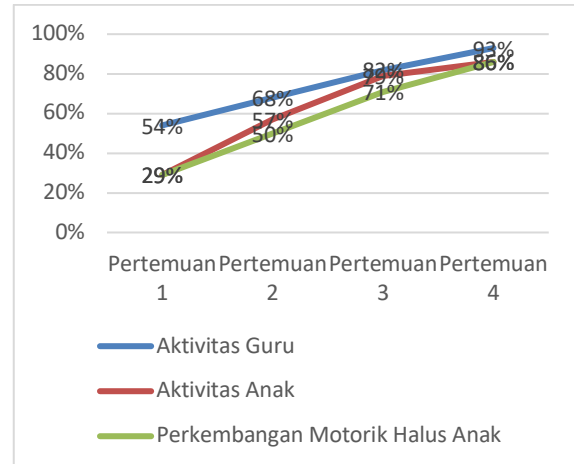
Hasil dari perkembangan motorik halus anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kecenderungan Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	29%	Belum Berkembang
2	50%	Mulai Berkembang
3	71%	Berkembang Sesuai Harapan
4	86%	Berkembang Sangat Baik

Perkembangan motorik halus anak pada setiap pertemuan terus meningkat, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan semakin membaik karena guru selalu melakukan refleksi pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Peningkatan aktivitas guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus anak.

Kecenderungan peningkatan seluruh aspek yang diteliti, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan

Berdasarkan gambar tersebut seluruh aspek yang diamati yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan motorik halus terdapat peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini dikarenakan guru selalu melakukan refleksi pembelajaran sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada aktivitas anak disetiap pertemuan selalu meningkat, hal ini dikarenakan pengaruh peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran secara optimal, sehingga aktivitas anak pada setiap pertemuan juga meningkat.

Peran guru sebagai sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting. Guru sebagai sumber belajar berhubungan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Dalam mencapai hasil yang optimal diperlukan guru yang kreatif dan

inovatif, serta mempunyai keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar mengajar. Guru sebagai pendidik tidak hanya memiliki tugas untuk menyampaikan pengetahuan pada anak, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter dan kepribadian anak, agar anak tumbuh lebih dewasa dengan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual yang berkembang, serta memiliki tanggung jawab (Suharmoko, 2019).

Guru mempunyai andil dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan agar meningkatnya keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran (Novitawati et al., 2022). Dengan demikian, mengajar dengan efektif artinya melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran. Mengajar dan belajar berlangsung secara bersamaan dan saling berkaitan, sehingga tidak ada yang mendahului karena keduanya memiliki peran yang saling mempengaruhi (Arianti, 2018).

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan kombinasi model dan metode pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan hasil aktivitas anak secara efektif dalam pembelajaran.

Dalam memilih model, metode, serta media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan kondisi anak, materi yang diajarkan, serta sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga perkembangan anak tercapai dengan baik (Norhikmah & Widyarini, 2022).

Mengajar dengan kombinasi Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi, dan Media Bahan Daur Ulang dapat mengembangkan motorik halus anak dalam menggunting dan menempel. Melalui kegiatan menggunting dan menempel, anak dapat melatih koordinasi tangan dan mata, serta meningkatkan keterampilan motorik halus. Melalui Model *Project Based Learning* dapat mendorong keterlibatan anak secara langsung dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung dan nyata. Sedangkan, melalui Metode Demonstrasi dapat mengatasi kekurangan guru dalam mengajar, serta mampu menyajikan materi secara jelas dan mudah dimengerti oleh anak. Maka dari itu, pembelajaran anak menjadi lebih efektif dan perkembangan anak juga dapat meningkat (Parapat, 2020).

Meningkatnya aktivitas anak dalam pembelajaran dikarenakan peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Guru yang memiliki kinerja atau aktivitas yang baik dan maksimal mampu memberikan pengajaran yang efektif dan berkontribusi pada peningkatan hasil aktivitas anak (Badawi, 2023).

Meningkatnya aktivitas anak dipengaruhi oleh kombinasi Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi, dan Media Bahan Daur Ulang. Kombinasi model dan metode tersebut dapat meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran serta menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan menggunting dan menempel dapat membantu anak melatih kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, serta ketepatan dalam mengikuti pola.

Model *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran melalui proyek atau aktivitas yang menjadi bagian utama dalam pembelajaran. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung dan nyata (Aksa et al., 2022).

Metode Demonstrasi adalah cara mengajarkan dengan menunjukkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Anak akan mendapat pemahaman terkait bagaimana menjalankan suatu kegiatan, anak akan mendapatkan pemahaman secara lebih optimal seputar tahapan pelaksanaan kegiatan terkait (Novitawati & Mutiarany, 2016).

Bahan daur ulang merupakan limbah yang sudah tidak dipakai lagi, namun masih dapat dimanfaatkan kembali sehingga memiliki bentuk yang lebih menarik dan bernilai guna. Penggunaan media pembelajaran dari bahan daur ulang dapat mengembangkan potensi anak, meningkatkan keaktifan anak dalam kegiatan belajar, menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan terhadap pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi media pembelajaran secara bebas (Risqi, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizatun Niqo & Mohammad Dani Wahyudi, (2024) dengan judul "Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model *Project*

Based Learning dan Metode Demonstrasi dengan Media Bahan Bekas di TK". Hasil perkembangan motorik halus anak pada siklus 1 dengan presentase 25% dengan kategori "belum berkembang". Pada siklus 4 mengalami peningkatan dengan presentase 100% dengan kategori "berkembang sangat baik".

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rina Pratiwi & Luh Made Dwi Wedayanthi, (2025) dengan judul "Optimalisasi Motorik Halus Anak TK melalui Kegiatan Kreatif Membuat Kerajinan Berbasis Daur Ulang". Observasi menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dari 60% (berkembang sesuai harapan) pada siklus I menjadi 85% (berkembang sangat baik) pada siklus II.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak pada setiap pertemuan sejalan dengan meningkatnya aktivitas guru dan meningkatnya aktivitas anak. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak. Guru mampu membimbing anak, memanfaatkan sarana pembelajaran, mengendalikan proses kegiatan pembelajaran, serta membangun hubungan yang positif

dengan anak. Melalui hal tersebut, dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Aida N, 2024).

Lingkungan belajar yang kondusif berkaitan dengan kualitas belajar anak. Terciptanya kelas kondusif sangat mendukung kenyamanan dan proses belajar anak di kelas, serta anak memiliki motivasi belajar. Situasi belajar yang kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara efektif sehingga tujuan dapat tercapai optimal. Hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana seorang guru dapat berperan dalam membangun situasi belajar yang kondusif (Rahmayani & Hadi, 2026).

Pengelolaan kelas yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam mencapai tujuan pengajaran (Aida N, 2024). Tujuan pengelolaan kelas untuk menciptakan serta menjaga suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, sehingga anak yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dapat mengikuti

dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aslamiah et al., 2020)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengembangkan motorik halus anak dalam menggunting dan menempel melalui proyek kreasi karya daur ulang pada Kelompok B TK Hidayah Banjarmasin Timur menunjukkan adanya peningkatan karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai langkah-angkah kegiatan pembelajaran yang digunakan dengan memperoleh skor 26 kriteria "Sangat Baik". Aktivitas anak terdapat peningkatan dengan memperoleh persentase 86% kriteria "Seluruh Anak Aktif". Hasil Perkembangan kemampuan motorik halus anak dinyatakan berhasil dan meningkat dengan memperoleh persentase 86% kriteria "Berkembang Sesuai Harapan".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disarankan, bagi guru dapat menambah pengetahuan, memperkaya kreativitas, dan strategi

pembelajaran, bagi kepala sekolah dapat membantu memberikan masukan kepada guru, dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, dan Dampak terhadap Pembelajaran. In *Journal Of Interdisciplinary Research* (Vol. 1, Number 1).
- Aisyah, F., & Novitawati, N. (2025). Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Kegiatan 2M Melalui, PJBL, Demonstrasi dan Karomi. *PeTeKa*, 8(4).
- Aksa, S., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada PAUD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 157–163. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.27176>
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/index>

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2020). *Pengelolaan Kelas*.
- Badawi, H. (2023). *Learning from Japan: Advancing Education in the Arab and Islamic World through Creative Approaches. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 290–305. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3516>
- Hermansyah, W. (2021). Identifikasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran di TK Yufanti Kota Jambi. UNIVERSITAS JAMBI.
- Ningsih, R., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 304–309.
- Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2024). Mengembangkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model *Project Based Learning* dan Metode Demonstrasi dengan Media Bahan Bekas di TK Anggrek DWP UNLAM Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 1–12.
- Norhikmah, & Widyarini, T. P. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Dan Metode Eksperimen. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 10–20.
- Novitawati, & Mutiarany. (2016). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin. *I(02)*, 390–392.
- Novitawati, N., Anggreani, C., & Sakerani, S. (2022). Bimbingan Teknis Perancangan Pembelajaran STEAM bagi Guru PAUD. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 269–275.
- Nurani, E., Rosidah, L., & Maryani, K. (2022). Penggunaan Media Bahan Daur Ulang dalam Proses Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/parameter.341.01>
- Nurohmah, N., Hanafi, P., & Huda, M. N. (2022). Meningkatkan

- Kemampuan Menganyam Anak Kelompok B Dengan Menggunakan Media Daur Ulang di Tk Dharma Wanita Pangungrejo Tulungagung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, 1(1), 37–61.
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 2(1), 31–53. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>
- Parapat, A. (2020). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD. Edu Publisher.
- Pratiwi, N. K. R., & Wedayanthi, L. M. D. (2025). Optimalisasi Motorik Halus Anak TK melalui Kegiatan Kreatif Membuat Kerajinan Berbasis Daur Ulang. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 282–291.
- Rabbani, M. (2025). Pengaruh Kegiatan *Papercraft* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok B3 Di TK Negeri Sungai Rengas Kabupaten Batang Hari. Universitas Jambi.
- Rahmayani, D., & Hadi, R. (2026). Analisis Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4. A), 221–228.
- Ramadani, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Media Barang Bekas Kelompok B di TK Umega Kota Palopo Tahun 2022.
- Risqi, A. (2025). Pengaruh Metode Bermain Peran Dengan Media Daur Ulang Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di KB Kuncup Bunga Pacet. Universitas KH. Abdul Chalim.
- Suarmini, N. K., Suyanta, W., Komang, I. B., & Putra, S. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas*, 5(2), 43–55.
- Sugiarto. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 7).
- Suharmoko, S. (2019). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik (Vol. 11, Number 2). <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah>

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D.
(2022). Penelitian Tindakan
Kelas. Media Nusa Creative
(MNC Publishing).

Yanti, A., & Utami, F. B. (2021). Mengasah
Keterampilan Motorik Halus Dalam
Kegiatan menggunting dan Menempel
Pada TK Al Maftuh di Masa Pandemi
COVID-19.